



Meningkatkan Belajar Peserta Didik melalui Pengelolaan Kelas

Yuni Faska Ayu¹, Chiquita Azura Pribadi², Yantoro³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: faskaayuyuni@gmail.com, chiquitaazurap@gmail.com, yantoro@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Class management; Study; Learners.</i>	The purpose of this research is to describe the planning of classroom management, the implementation of classroom management, the supervision of classroom management and the supporting and inhibiting factors of classroom management in improving student learning. This research method is descriptive qualitative. The results of the study show that classroom management planning is carried out by managing facilities, managing teaching and managing students, implementing classroom management is carried out by applying several principles of classroom management and several approaches, supervision is carried out continuously, supporting factors and inhibiting factors for classroom management are the physical environment, social emotional state and organization.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Pengelolaan Kelas; Belajar; Peserta Didik.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar Peserta didik. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan Peserta didik, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksanakan secara terus menerus, factor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, sosial kondisi emosional dan Organisasi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru (Asrial, Et al, 2022). Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisahkan dengan masalah pendidikan bangsa. Menurut Mulyasa "Setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (setyawan, Dkk,

2020). Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar Peserta didik atau segala usaha membantu murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Warsono (2016) menyebutkan "Masalah yang dihadapi oleh guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam satu kelas para Peserta didik adalah merupakan makhluk sosial yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasi sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah.

Dari permasalahan di atas, masalah mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran agar guru atau calon pengajar mengetahui dan memahami tentang pentingnya pengelolaan kelas yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 47 Kota Jambi, meningkatkan belajar Peserta didik melalui pengelolaan kelas yang efektif. Prestasi yang diraih sekolah tidak datang dengan sendirinya tetapi lebih karena adanya pengelolaan kelas yang baik. Guru menggunakan keterampilan untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian adalah menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Dengan harapan dapat mendeskripsikan secara lengkap tentang "Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar Peserta didik di SDN 47 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi. Analisa data bersifat Induktif yaitu digunakan untuk dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Untuk menganalisa data adalah dengan: 1) Menelaah data, 2) Reduksi, 3) menyusun satuan data, 4) Mengategorikan satuan data, 5) Menafsirkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar Peserta didik adalah sebagai berikut: Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi: 1) Persiapan Perangkat pengajaran, 2) mengecek dan meneliti daftar hadir Peserta didik, 3) mengatur kebersihan ruang kelas, 4) mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi Peserta didik, buku Peserta didik dan tata tertib kelas (Penyelenggaraan administrasi). Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru meliputi pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran dan pengaturan peserta didik. Kedua, Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar Peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap Peserta didik sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama Peserta didik serta Peserta

didik dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya.

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontinue dan berkelanjutan. Tujuan dan juga manfaat dilaksanakan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas, untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang memungkinkan Peserta didik belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan bagi para guru untuk dapat memperbaiki kekurangannya. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut. Keempat, faktor yang mendukung dan menghambat dan juga mempengaruhi dalam pengelolaan kelas agar mampu meningkatkan belajar Peserta didik adalah faktor lingkungan fisik, faktor Sosial Emosional dan faktor organisasional di sekolah tersebut.

Faktor lingkungan fisik mencakup didalamnya adalah ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk Peserta didik, pengaturan pencahayaan/sinar, pengaturan dalam menyimpan barang di kelas. Faktor Sosial Emosional meliputi kondisi guru menyangkut masalah Tipe kepemimpinan, Sikap guru, Suara guru serta hubungan baik dengan guru. Sedangkan Kondisi Organisasional sekolah dilamnya menyangkut kondisi Peserta didik baik itu kondisi Internal Peserta didik maupun kondisi Eksternal Peserta didik.

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Setiap tindakan yang dilakukan hendaknya menyiapkan perencanaan. Pengelolaan kelas tidak hanya tentang masalah teknis atau strategi, tetapi lebih pada faktor pribadi siswa di kelas. Pengelolaan kelas yang menekankan pada pengelolaan individu-individu yang ada, selanjutnya mendukung pengembangan pri-

badi baik individu siswa maupun individu guru. Pada dasarnya pengelolaan harus direncanakan sedemikian rupa sehingga terdapat arah dan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Proses perencanaan pengelolaan kelas berlangsung sebelum peralihan pembelajaran dan pelaksanaannya, hal ini penting tidak mengganggu pembelajaran. Pengelolaan kelas selalu dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan juga pemantauan serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, Peserta didik, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanaan daftar absensi Peserta didik, semua harus ada sebelum memasuki dan juga melaksanakan pembelajaran.

Perencana ini hendaknya dibuat dari jauh hari. Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah a) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut, b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target, c) Mengembangkan Alternatif tindakan, d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi serta e) mempersiapkan dan juga mengkomunikasikan rencana dan keputusan. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan Peserta didik untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilaukan ketika semua perencanaan telah disiapkan, baik itu strategi, bahan ajar, atau fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan.

Ini dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap profesional, lewes, bersemangat dan disiplin yang tinggi. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Djamarah (2006), dalam rangka memperkecil masalah masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin. Kemudian pendekatan yang dimaksud menurut Djamarah (2006), pendekatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas yaitu Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pendekatan elektis. Selain dengan menggunakan prinsip prinsip diatas pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dengan Peserta didik dikelas.

Guru sebagai orang yang dituakan dan menjadi suri tauladan bagi Peserta didik sehingga guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Guru harus dapat mengondisikan kelas dan Peserta didik semaksimal mungkin sehingga tercipta suasana kekeluargaan dengan Peserta didik. Ciptakan suasana menyenangkan, aman dan nyaman jangan ada jarak dengan Peserta didik dalam membimbing dan pembinaan. Karena dengan suasana yang demikian proses kegiatan pengelolaan kelas dan juga pembelajaran dapat dilaksanakan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong minat belajar Peserta didik. Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan Peserta didik dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan Peserta didik/ orang tua atau Peserta didik dengan Peserta didik yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. dengan kondisi seperti untuk menghindari terjadinya percekocokan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi perselisihan segera dapat diselesaikannya. Peserta didik diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas

menjadi menarik Peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat memberikan reward bagi Peserta didik yang berprestasi.

3. Faktor Pendukung dan juga Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar Peserta didik adalah Faktor Intern dan Faktor Ekstern yang di dalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor Intern Peserta didik berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian Peserta didik. Sedangkan faktor Ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan Peserta didik, pengelompokan Peserta didik, dan jumlah Peserta didik. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas menyangkut masalah sosial emosionalnya. Payon Andrian, & Mardikarini (2021), faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor Intern Peserta didik dan faktor Ekstern Peserta didik. dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan Peserta didik dalam mencapai tujuan. Kondisi Sosial Emosional meliputi:

- a) Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan juga pengaruh terhadap Peserta didik apakah itu baik atau buruk.
- b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi Peserta didik harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan Peserta didik yang bermasalah, c) Suara Guru.
- c) Pembinaan hubungan yang baik dengan Peserta didik. Disamping menjalin hubungan yang baik sesama guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan Peserta didik di kelas.

Faktor lain yang diungkapkan adalah faktor Organisasi. Faktor ini juga merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. Adanya kegiatan rutin di sekolah dan telah dilaksanakan oleh semua Peserta

didik mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di sekolah. Sehingga mampu berlaku yang teratur dan memiliki perilaku yang terpuji, seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, kehadiran, piket dan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain Pengaturan Pembelajaran, Guru berhalangan Hadir, masalah tentang Peserta didik, upacara bendera, senam, dan lainnya (Sahardan, 2008). Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar Peserta didik sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasi belajar yang baik. Lingkungan fisik didalamnya menyangkut Pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan dan penyimpanan barang. Kondisi Sosial Emosional menyangkut Tipe Kepemimpinan, Sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik serta Kondisi sosial organisasi menyangkut tentang Faktor Internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan ini menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar Peserta didik dilakukan dengan: membuat perencanaan dan melaksanakan perencanaan pengelolaan kelas dengan cara menerapkan prinsip dan pendekatan pengelolaan kelas serta pengawasan pengelolaan kelas yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya. Secara khusus temuan penelitian dapat juga disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Meningkatkan Belajar Peserta Didik melalui Pengelolaan Kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53-60.
- Rofiq, A. (2009). Pengelolaan kelas. *Malang: Direktorat Jendral PMPTK*.
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1)..
- Syahrial, A., Kurniawan, D. A., Silvia, N., Kiska, N. D., & Zulkhi, M. D. Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar. *UNJA PUBLISHER*, 179.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar Peserta didik. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5).
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175-189.
- Zulkhi, M. D. (2022). *Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171.